

INVITASI OLAHRAGA TRADISIONAL TINGKAT SMP DI KOTA JAYAPURA 2023

Rio Wakhid Hujjatul Islam¹

Program Studi Penjaskesrek, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih
e-mail: rio.ramadani91@gmail.com

Abstrak

Siswa siswi sering sekali memainkan olahraga ini bahkan berlatih dengan olahraga ini. Namun pentas yang memperlombakan olahraga ini sangat jarang (Beatus Tambaip, 2023). Selain mempererat persatuan olahraga tradisional ini bisa dijadikan ajang kompetitif untuk meningkatkan prestasi siswa siswi di bidang non akademik. Saat ini siswa siswi hanya terus memainkan olahraga ini tanpa diberikan panggung untuk bersaing dan meraih prestasi. Sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan olahraga tradisional karena lambat laun olahraga ini akan dianggap membosankan karena tidak memiliki target maupun roadmap yang jelas. Perlu adanya dari segenap lapisan masyarakat untuk menyelenggarakan ajang-ajang maupun perhelatan olahraga tradisional. Sebagai penyedia sumberdaya guru kampus juga memiliki peranan penting untuk mempersiapkan sumberdaya manusia. Dalam tridharma perguruan tinggi juga sudah jelas salah satunya adalah pengabdian (Jamaluddin, 2022). Pengabdian mencoba menyediakan ajang kompetisi untuk olahraga tradisional yaitu invitasi olahraga tradisional tingkat SMP di Kota Jayapura. Kegiatan ini sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dalam upaya menjaga maupun melestarikan kebudayaan maupun ilmu pengetahuan. Tujuan kegiatan invitasi olahraga tradisional ini adalah :1. Menjaga Olahraga tradisional di era digitalisasi. 2. Membuat olahraga tradisional menjadi ajang yang kompetitif. Pengabdian yang dilakukan ini merupakan bimbingan teknis (Harahap, 2022) dengan pendekatan kegiatan kompetisi atau invitasi. Saat awal pengabdian pengabdian melakukan observasi melihat keterlibatan siswa dalam 4 olahraga tradisional ini. Kemudian pengabdian mencatat jumlah siswa yang terlibat untuk berpartisipasi dan terlibat mempraktekkan 4 perlombaan ini. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperoleh data awal terkait jumlah partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya dimulai dengan membagikan *term of refrence (TOR)* pada 3 bulan sebelum kegiatan invitasi olahraga tradisional. Olahraga tradisional di era digitalisasi perlu untuk dijaga dan dilestarikan. Karena olahraga tradisional ini merupakan bagian dari kebudayaan. Upaya menjaga dan melestarikan olahraga ini merupakan tanggung jawab dari semua rakyat Indonesia. Banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya melalui pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pengabdian ini menyediakan ajang kompetisi bagi olahraga tradisional agar lebih menarik dan kompetitif. Responnya cukup baik sekali, dari yang awalnya partisipasi siswa masuk dalam kategori rendah setelah dilakukan pengabdian menjadi kategori tinggi. Sekiranya perlu melestarikan olahraga ini melalui pendidikan salah satunya pembelajaran penjas disekolah.

Kata kunci: Pendidikan Jasmani, Olahraga, Olahraga Tradisional dan Kebugaran Jasmani

Abstract

Female students often play this sport and even practice with this sport. However, stages where this sport is competed are very rare (Beatus Tambaip, 2023). Apart from strengthening unity, traditional sports can be used as a competitive event to improve student achievement in non-academic fields. Currently, female students only continue to play this sport without being given a stage to compete and achieve achievements. It is very worrying for the development of traditional sports because gradually this sport will be considered boring because it does not have a clear target or roadmap. It is necessary for all levels of society to organize traditional sporting events and events. As a resource provider, campus teachers also have an important role in preparing human resources. In the tridharma of higher education, it is also clear that one of them is service (Jamaluddin, 2022). Service tries to provide a competition arena for traditional sports, namely traditional sports invitations at the junior high school level in Jayapura City. This activity is a form of service to the community in an effort to maintain and preserve culture and science. The objectives of this traditional sports invitational activity are: 1. Maintaining traditional sports in the era of digitalization. 2. Make traditional sports a competitive event. The service carried out is technical guidance (Harahap, 2022) with a competition or invitation activity approach. At the start of the service, the staff made observations to see the students' involvement in these 4 traditional sports. Then the service recorded the number of students involved in

participating and involved in practicing these 4 competitions. This was done as an effort to obtain initial data regarding the number of students participating in this activity. Next, start by distributing terms of reference (TOR) 3 months before traditional sports invitational activities. Traditional sports in the era of digitalization need to be protected and preserved. Because this traditional sport is part of culture. Efforts to maintain and preserve this sport are the responsibility of all Indonesian people. There are many things that can be done, one of which is through community service. This service activity provides a competition arena for traditional sports to make them more interesting and competitive. The response was quite good, from initially student participation being in the low category after carrying out the service to being in the high category. If it is necessary to preserve this sport through education, one of which is physical education learning at school.

Keywords: Physical Education, Sports, Traditional Sports and Physical Fitness

PENDAHULUAN

Tanah Papua merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang masih kuat akan kebudayaannya (Wulandari, 2022.). Kebudayaan masyarakat Papua yang berbeda dengan daerah lain yang ada di Indonesia. Identitas yang sangat kuat menjadi warisan kekayaan Indonesia. Bahasa, tarian, pakaian, hewan dan makanan di Papua sangat berbeda dengan daerah lainnya.

Dalam sebuah penelitian terdapat 250 suku di Tanah Papua (Marwati, 2024). Masing-masing suku mempunyai kekayaan kebudayaannya. Bahasa yang digunakan di setiap suku ini pastinya berbeda-beda. Bahasa dan pakaian asli Papua juga saat ini sudah mendunia. Kebudayaan yang sebanyak ini terdapat di satu provinsi. Sedangkan Indonesia saat ini berjumlah 38 provinsi.

Kebudayaan ini patut untuk di jaga dan dilestarikan agar keberadaannya tetap ada. Kebudayaan ini semestinya lebih mudah masuk pada penduduk Indonesia. Kebudayaan di bidang olahraga merupakan ajang bagi semua kalangan yang ada di lingkungan kebudayaan untuk tetap menjaga persatuan di antara mereka. Olahraga tradisional menjadi harapan untuk merekatkan bangsa Indonesia menjadi insan yang unggul secara fisik, mental dan spiritual (Liston Sitanggang, 2023)

Di dalam olahraga tradisional lebih banyak mengandung unsur dari alam. Mulai dari sarana hingga prasarannya semua berasal dari alam. (Dedi Supriadie, 2022) Oleh karenanya dalam memainkan dan melestarikannya tidak membutuhkan effort yang lebih. Bermodal pemain yang lebih dari satu dan ada tempat yang lapang tidak harus seluas lapangan bola. Dapat juga dimainkan di halaman rumah menjadi kemudahan dalam memainkan olahraga tradisional.

Banyak sekali olahraga tradisional yang ada di Indonesia (Kusuma, 2022). Namun pada umumnya masyarakat sering memainkan olahraga tradisional seperti egrang, benteng, terompah dan hadang / tali masuk. Egrang bisa dimainkan dengan alat sederhana yaitu bambu yang dapat dinaiki. Untuk benteng dapat dimainkan memanfaatkan dua pohon yang letaknya berjarak atau sedikit berjauhan. Olahraga ini membutuhkan strategi dan fisik yang bagus. Selanjutnya terompah panjang dapat menggunakan batang pohon yang diberi beberapa tali dari akar pohon yang digunakan sebagai sepatu, atau lebih modern dengan modifikasi menggunakan ban yang dipotong untuk tempat sepatu.

Siswa siswi sering sekali memainkan olahraga ini bahkan berlatih dengan olahraga ini. Namun pentas yang memperlombakan olahraga ini sangat jarang (Beatus Tambaip, 2023). Selain mempererat persatuan olahraga tradisional ini bisa dijadikan ajang kompetitif untuk meningkatkan prestasi siswa siswi di bidang non akademik. Saat ini siswa siswi hanya terus memainkan olahraga ini tanpa diberikan panggung untuk bersaing dan meraih prestasi. Sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan olahraga tradisional karena lambat laun olahraga ini akan dianggap membosankan karena tidak memiliki target maupun roadmap yang jelas.

Perlu adanya dari segenap lapisan masyarakat untuk menyelenggarakan ajang-ajang maupun perhelatan olahraga tradisional. Sebagai penyedia sumber daya guru kampus juga memiliki peranan penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia. Dalam tridharma perguruan tinggi juga sudah jelas salah satunya adalah pengabdian (Jamaluddin, 2022) Pengabdian mencoba menyediakan ajang kompetisi untuk olahraga tradisional yaitu invitasi olahraga tradisional tingkat SMP di Kota Jayapura. Kegiatan ini sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dalam upaya menjaga maupun melestarikan kebudayaan maupun ilmu pengetahuan. Tujuan kegiatan invitasi olahraga tradisional ini adalah :

1. Menjaga Olahraga tradisional di era digitalisasi.
2. Membuat olahraga tradisional menjadi ajang yang kompetitif.

METODE

Pengabdian yang dilakukan ini merupakan bimbingan teknis (Harahap, 2022) dengan pendekatan kegiatan kompetisi atau invitasi. Saat awal pengabdian pengabdi melakukan observasi melihat keterlibatan siswa dalam 4 olahraga tradisional ini. Kemudian pengabdi mencatat jumlah siswa yang terlibat untuk berpartisipasi dan terlibat mempraktekkan 4 perlombaan ini. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperoleh data awal terkait jumlah partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya dimulai dengan membagikan term of refrence (TOR) pada 3 bulan sebelum kegiatan invitasi olahraga tradisional.

Pengabdi mendatangi sekolah tersebut dengan memberikan materi dan pelatihan kepada guru. Selanjutnya selama 3 bulan guru melatih siswa siswinya olahraga tradisional yang akan dipertandingkan yaitu benteng, hadang/tali masuk, egrang dan terompah panjang. Setelah 3 bulan pengabdi melihat jumlah partisipan yang mengikuti kegiatan ini. Dan untuk mengevaluasi latihan siswa pengabdi menyediakan kegiatan invitasi yaitu melalui kompetisi olahraga tradisional.

Untuk jumlah partisipan pengabdi membuat tabel norma yang gunakan sebagai dasar untuk menentukan sejauh mana tingkat partisipasi siswa.

Tabel 1. Norma Partisipasi Siswa

Nilai	Kategori
$X > 93\%$	Sangat Tinggi
76% – 92%	Tinggi
60% – 75%	Sedang
43% – 59%	Rendah
$X < 42\%$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lomba Terompah
2. Pelaksanaan kegiatan
 - Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023
 - Tempat : Halaman parkir FKIP Uncen
3. Peserta
 - a. SMP Muhammadiyah Abepura
 - b. SMP Negeri 2 Jayapura
 - c. SMP Papua Kasih
 - d. SMP Yppk Santu Paulus Abepura
4. Hasil Perlombaan Terompah
 - Juara Purta.
 - a. Juara 1 : SMP Papua Kasih
 - b. Juara 2 : SMP Muhammadiyah Abepura
 - c. Juara 3 : SMP Yppk Santu Paulus Abepura
5. Juara Putri.
 - a. Juara 1 : SMP Papua Kasih
 - b. Juara 2 : SMP Yppk Santu Paulus Abepura
 - c. Juara 3 : SMP Negeri 2 Jayapura
6. Dokumentasi



Gambar 1. Invitasi Terompah

1. Lomba Egrang
2. Pelaksanaan Kegiatan
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023
Tempat : Halaman parkir FKIP Uncen
3. Peserta
 - a. SMP Muhammadiyah Abepura
 - b. SMP Negeri 2 Jayapura
 - c. SMP Papua Kasih
 - d. SMP Yppk Santu Paulus Abepura
4. Hasil perlombaan Egrang
Putra
 - a. Juara 1 : SMP Negeri 2 Jayapura
 - b. Juara 2 : SMP Muhammadiyah Abepura
 - c. Juara 3 : SMP Papua KasihPutri
 - a. Juara 1 : SMP Yppk Santu Paulus Abepura
 - b. Juara 2 : SMP Papua Kasih
 - c. Juara 3 : SMP Muhammadiyah Abepura
5. Dokumentasi



Gambar 2. Invitasi Egrang

1. Lomba Hadang
2. Pelaksanaan kegiatan
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023
Tempat : Halaman parkir FKIP Uncen
3. Pesertra
 - a. SMP Muhammadiyah Abepura
 - b. SMP Negeri 2 Jayapura
 - c. SMP Papua Kasih
 - d. SMP Yppk Santo Paulus Abepura
4. Hasil perlombaan Hadang
Putra
 - a. Juara 1 : SMP Papua Kasih
 - b. Juara 2 : SMP Yppk Santu Paulus Abepura
 - c. Juara 3 : SMP Negeri 2 JayapuraPutri
 - a. Juara 1 : SMP Negeri 2 Jayapura
 - b. Juara 2 : SMP Yppk Santu Paulus Abepura
 - c. Juara 3 : SMP Papua Kasih
5. Dokumentasi



Gambar 3. Invitasi Hadang

1. Lomba Benteng
2. Pelaksanaan kegiatan
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023
Tempat : Halaman Parkir FKIP Uncen
3. Peserta
 - a. SMP Muhammadiyah Abepura
 - b. SMP Negeri 2 Jayapura
 - c. SMP Papua Kasih
 - d. SMP Yppk Santu Paulus Abepura
4. Hasil perlombaan Benteng
 - Putra
 - a. Juara 1 : SMP Yppk Santu Paulus Abepura
 - b. Juara 2 : SMP Negeri 2 Jayapura
 - c. Juara 3 : SMP Papua Kasih
 - Putri
 - a. Juara 1 : SMP Yppk Santu Paulus Abepura
 - b. Juara 2 : SMP Negeri 2 Jayapura
 - c. Juara 3 : SMP Muhammadiyah Abepura
5. Dokumentasi



Gambar 4. Invitasi Benteng

Pengabdian yang dilakukan bersama mitra universitas yaitu SMP di kota jayapura meliputi SMP YPPK Santo Paulus, SMP Papua kasih, SMP Muhammadiyah dan SMP Negeri 2. Menurut hasil wawancara dengan guru yang ada pada sekolah mitra. Didapati bahwa siswa setiap harinya berlatih olahraga tradisional ini. Waktu yang digunakan adalah waktu sepulang sekolah. Namun latihan yang terukur dilakukan bersama guru yaitu dua hari setiap hari Jumat dan Sabtu sepulang sekolah.

Sehingga selama satu bulan siswa siswi berlatih sebanyak 8 kali. Jadi, untuk waktu pengabsian yang dilakukan selama 3 bulan menjadi 24 kali pertemuan. Ditambah dengan satu hari ditanggal 27 mei yaitu kegiatan invitasi.adapun persentase yang tertulis dibawah adalah jumlah peserta yang ada dibagi dengan jumlah total siswa yang ada disekolah dikalikan dengan seratus. Adapun data awal sebelum kegiatan pengabdian didapati jumlah partisipasi terlihat dari data dibawah ini.

Tabel 2. Pre-test

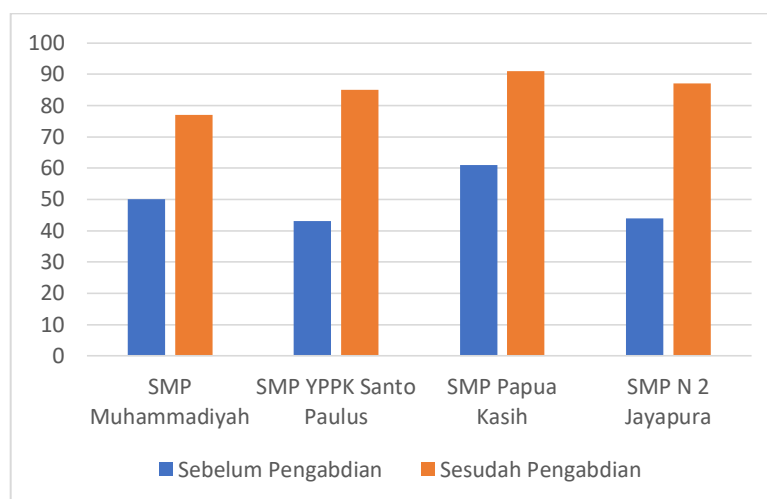
Nama Sekolah	Jumlah Partisipan	Kategori
SMP Muhammadiyah	50%	Rendah
SMP YPPK Santo Paulus	43%	Rendah
SMP Papua kasih	61%	Sedang
SMP N 2 Jayapura	44%	Rendah

Bedasarkan data diatas terlihat bahwa jumlah partisipan berada pada kategori rendah ada di tiga sekolah, sedangkan kategori sedang di satu sekolah yaitu SMP Papua Kasih. Setelah tiga bulan olahraga ini dimainkan disekolah pengabdian melakukan observasi dengan menghitung kembali jumlah partisipan yang hadir. Untuk lebih jelasnya terlihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3. Post- test

Nama Sekolah	Jumlah Partisipan	Kategori
SMP Muhammadiyah	77%	Tinggi
SMP YPPK Santo Paulus	85%	Tinggi
SMP Papua kasih	91%	Tinggi
SMP N 2 Jayapura	87%	Tinggi

Dari data diatas nampak dengan adanya kegiatan pengabdian ini jumlah partisipasi siswa meningkat. Untuk lebih jelasnya terlihat dari gambar diagram dibawah ini.



Gambar 5. Diagram Pre-test dan Post-test

SIMPULAN

Olahraga tradisional di era digitalisasi perlu untuk dijaga dan dilestarikan. Karena olahraga tradisional ini merupakan bagian dari kebudayaan. Upaya menjaga dan melestarikan olahraga ini merupakan tanggung jawab dari semua rakyat Indonesia. Banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya melalui pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pengabdian ini menyediakan ajang kompetisi bagi olahraga tradisional agar lebih menarik dan kompetitif. Responnya cukup baik sekali, dari yang awalnya partisipasi siswa masuk dalam kategori rendah setelah dilakukan pengabdian menjadi kategori tinggi. Sekiranya perlu melestarikan olahraga ini melalui pendidikan salah satunya pembelajaran penjas disekolah.

SARAN

Saran dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak agar kegiatan ini bisa berlanjut pada kesempatan lainnya.
2. Pelaksanaan menggunakan tempat atau area yang representatif seperti lapangan rumput
3. Memanfaatkan stand untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Beatus Tambaip. (2023). Menggali Potensi Olahraga Di Merauke Analisis Kebijakan Publik Untuk Meningkatkan Prestasi Atlet Lokal. *Musamus Journal Of Physical Education And Sport*, 5(2).
- Dedi Supriadie. (2022). Gambaran Minat Siswa Smp Terhadap Permainan Olahraga Tradisional Manyipet Di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Jurnal Keolahragaan JUARA*, 2(1). <https://doi.org/10.37304/Juara.V2i1.8712>
- Harahap, B. (2022). Sosialisasi Bimbingan Teknis Advokasi Kepatuhan Koperasi Bagi Gerakan Koperasi Kota Dan Kabupaten. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 5–10. <https://doi.org/10.52622/Mejuajujabdimas.V2i2.55>
- Jamaluddin. (2022). Desain Sistem Informasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Univesitas Hamzanwadi. *Infotek : Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 5(2), 392–401.
- Kusuma, F. (2022). Identifikasi Dan Analisis Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Angkatan 2019 Terhadap Olahraga Tradisional Indonesia. *Indonesian Journal Of Kinanthropology (IJOK)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/Ijok.V2n1.P1-10>
- Liston Sitanggang. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pengurus Cabang Olahraga Dan Prestasi Atlet Percasi Deli Serdang. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.22245/Jpor.V9i1.47005>
- Marwati, A. (2024). Memahami Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Lagu Tradisional Suku Ohey, Papua. *Jurnal Seni Dan Desain*, 5(1).
- Wulandari, A. (22 C.E.). Makna Leksikal Dan Makna Filosofis Motif-Motif Batik Papua Lexical And Philosophical Meaning Of Papuan Batik Motifs. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Batik 2022*. <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/155/127>.